

Edukasi Pemberian Kompres Daun Dadap Serep Sebagai Penurun Demam Balita Pada Kader dan Ibu Di Posyandu Delima Desa Pliken

Astriyani¹, Murniati², Etika Dewi Cahyaningrum³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Jawa Tengah

³Posyandu Delima Desa Pliken, Jawa Tengah

*e-mail: astriyani167@gmail.com¹, murniati@uhb.ac.id², tita.etika@gmail.com³

Received:
22.06.2024

Revised:
07.07.2024

Accepted:
17.07.2024

Available online:
24.07.2024

Abstract: An elevated body temperature is referred to as a fever. In the range of 36.5°C to 37.5°C, the body temperature is considered normal. A natural remedy for fever patients is to compress the leaves of the dadap serrep plant, which possesses ethanol, a cooling substance, to lower their body temperature. The community service project's beneficiaries are the 50 moms of toddlers in Posyandu Delima, Pliken Village, and the five cadres. Posyandu Delima was selected as the site of the community service project because it attracted a higher number of mothers with young children than other posyandu. Additionally, information from local cadres indicated that neither the cadres nor the mothers of young children at Posyandu Delima were certain about how to handle toddlers who had fever. The purpose of this community service project is to raise the mothers' and cadres' awareness in Posyandu Delima, Pliken Village. There are two phases to the execution of this community service. On February 5, 2024, 41 moms and 5 cadres attended the first gathering. In the first meeting, participants were asked to complete a pre-test questionnaire to determine their level of knowledge. This was followed by a lecture on health topics. In the second meeting, which was attended by 39 mothers and 5 cadres on March 5, 2024, participants were asked to evaluate their level of knowledge by completing a post-test questionnaire. The average knowledge value attained from this community service activity was 63.2 before health education and 83.8 after health education. This indicates that the average value of 20.6 has increased. 42 participants, or 95% of the total, said that their knowledge had increased; still, 2 participants, or 5%, reported that their knowledge had stayed the same, and no one reported that their knowledge had decreased. Based on the findings, it can be said that mothers and cadres may learn more about the benefits of utilizing dadap serrep leaf compresses to treat toddler fever via health education programs that use the lecture technique. Scientific articles in community service journals are the result of these community service endeavors..

Keywords: Fever, Education, Mother, Kder, Dadap Serep Leaf Compress

Abstrak: Suhu tubuh meningkat di atas normal disebut demam. Pada kisaran 36,5°C hingga 37,5°C, suhu tubuh dianggap normal. Obat alami bagi penderita demam ialah dengan mengompres daun tanaman dadap serep dimana mengandung etanol, zat pendingin, guna menurunkan suhu tubuh. Penerima manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah 5 kader dan 50 ibu balita di Posyandu Delima, Desa Pliken. Posyandu Delima dipilih sebagai lokasi pengabdian masyarakat karena menarik lebih banyak ibu yang mempunyai balita dibandingkan posyandu lainnya. Selain itu, informasi dari kader setempat memperlihatkan baik kader maupun ibu balita di Posyandu Delima tidak mengetahui secara pasti cara menangani balita yang demam. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini ialah guna meningkatkan kesadaran para ibu serta kader di Posyandu Delima Desa Pliken. Ada dua tahap dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Pada tanggal 5 Februari 2024, 41 ibu serta 5 kader mengikuti pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama, peserta diminta mengisi kuesioner pre-test guna mengetahui tingkat pengetahuannya. Dilanjutkan dengan ceramah tentang topik kesehatan. Pertemuan kedua dimana diikuti 39 ibu serta 5 kader pada tanggal 5 Maret 2024, peserta dievaluasi tingkat pengetahuannya dengan mengisi kuesioner post-test. Rata-rata angka pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah 63,2 sebelum pendidikan kesehatan serta 83,8 setelah pendidikan kesehatan. Hal ini memperlihatkan angka rata-rata sebesar 20,6 mengalami peningkatan. 42 peserta atau 95% dari total peserta pengetahuannya meningkat, 2 peserta atau 5% dengan pengetahuan tetap, serta tidak ada peserta yang mengalami penurunan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian bisa dikatakan para ibu serta kader bisa mengetahui lebih jauh manfaat pemanfaatan kompres daun dadap serep untuk pengobatan demam balita melalui program pendidikan kesehatan dengan mempergunakan teknik ceramah. Artikel ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat ialah hasil dari ikhtiar pengabdian masyarakat tersebut.

Kata kunci: Demam, Edukasi, Ibu, Kader, Kompres Daun Dadap Serep

1. PENDAHULUAN

Balita ialah anak yang berumur di bawah lima tahun, atau lebih sering dikenal dengan mereka yang berumur antara 0-59 bulan. Balita prasekolah didefinisikan beberapa ahli sebagai usia antara tiga serta empat tahun. Pada tahap perkembangan ini, balita lebih rentan terserang penyakit. Salah satu

permasalahan primer dalam bidang kesehatan yang sering muncul di Indonesia ialah permasalahan kesehatan pada balita. Gangguan infeksi dimana disebabkan bakteri, virus, serta agen lain banyak terjadi pada usia ini. Gejala demam yang muncul seringkali jadi indikasi penyakit yang timbul (Zakiyah & Rahayu, 2022).

Suhu tubuh dimana meningkat disebut demam. Jika suhu tubuh seseorang antara 36,5°C hingga 37,5°C, maka dianggap normal. Demam, dimana didefinisikan sebagai peningkatan suhu tubuh di atas normal (>37,5°C), sering kali disebabkan resistensi sistem kekebalan terhadap infeksi. Kondisi di dalam serta di luar tubuh dimana menghasilkan lebih banyak panas daripada yang bisa dikeluarkan tubuh mengakibatkan peningkatan suhu tubuh yang lebih besar (Sriyanto *et al.*, 2022).

Pada tahun 2018, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan 80% demam terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah serta menengah. Data frekuensi kasus demam pada anak mencapai 65 kejadian, serta tercatat 62% penyakit yang berhubungan dengan demam pada anak. Proporsi kasus yang relatif tinggi 33% kasus bersifat fatal, serta sebagian besar kasus terjadi di Asia Selatan serta Tenggara (Barus, 2020). Demam menduduki peringkat salah satu dari tiga penyebab utama kematian anak balita di Indonesia pada Profil Kesehatan Indonesia 2019, dengan persentase masing-masing sebesar 7,3% serta 17,4% di Jawa Tengah (Rindiani *et al.*, 2023).

Demam bisa diobati dengan obat-obatan, pengobatan nonfarmakologis, atau kombinasi keduanya. Obat tradisional bisa digunakan guna mencapai aktivitas non-farmakologis, sedangkan obat antipiretik seperti parasetamol bisa digunakan guna mencapai tindakan farmakologis. Pemberian kompres daun dadap serep ialah salah satu pengobatan tradisional guna menurunkan demam (Medfarm *et al.*, 2019).

Konsentrasi etanol pada daun tanaman dadap serep (*Erythrina Lithosperma Miq*) mempunyai efek mendinginkan sehingga berguna untuk kompres dengan metode konduksi. Dadap serep sudah terbukti bekerja dengan baik guna menurunkan demam pada kisaran sub-demam, dimana didefinisikan sebagai suhu antara 37,5 serta 38,5°C (Trisnawan, 2020).

Seperti yang sudah dijelaskan, teknik konduksi bisa digunakan guna menurunkan demam dengan mempergunakan kompres daun Dadap Serep ini. Ketika permukaan kulit tubuh yang panas bersentuhan dengan daun Dadap Serep, maka dimulailah prosedur penurunan suhu tubuh. Pengompresan daun dadap serep pada permukaan kulit kemudian menyebabkan perpindahan panas dari permukaan kulit ke daun, yang kemudian menggantikan panas tersebut dengan efek mendinginkan karena kandungan etanol pada daun sehingga suhu tubuh bisa kembali normal (Wulanningirum & Ardianti, 2021).

Temuan analisis memperlihatkan An. A serta An. Suhu tubuh B yang semula 37,8°C serta 37,9°C menurun jadi 36,5°C serta 36,6°C sesudah mendapat kompres daun dadap serep selama dua kali 24 jam. Temuan ini didasarkan pada penelitian sebelumnya dimana dilaksanakan Trisnawan (2020) mengenai pengobatan baru demam pada anak di wilayah Magelang. Menurut penelitian lain dimana dilaksanakan Hidayah (2019), rata-rata suhu tubuh sebelum mendapat kompres daun Dadap Serep ialah 38,4°C, dengan suhu tubuh tertinggi 38,9°C serta terendah 38,0°C. Rata-rata suhu tubuh sesudah pemberian kompres daun Dadap Serep ialah 36,5°C, dengan suhu tubuh maksimum tercatat 37,0°C serta suhu terendah tercatat 36,0°C. Pendekatan ini secara sederhana bisa digunakan di rumah guna menurunkan suhu tubuh pada anak dimana menderita demam dengan menurunkan suhu sebelum serta sesudah pemberian kompres daun dadap serep (Ulum *et al.*, 2023). Temuan penelitian ini memperlihatkan kemanjuran dadap serep dalam menurunkan demam pada anak, namun manfaatnya belum diketahui secara pasti.

Berdasarkan wawancara dimana dilaksanakan kepada salah satu kader Posyandu Delima Desa Pliken, balita di posyandu tidak secara khusus mengeluhkan apa pun. Sebaliknya, mayoritas dari mereka hanya mengeluhkan saat anaknya demam. Pengalaman sebelumnya memperlihatkan anak-anak yang demam sering kali diobati dengan obat-obatan dimana dijual bebas, meski ada pula yang langsung dibawa ke dokter. Banyak orang tua yang belum mengetahui daun Dadap Serep bisa digunakan sebagai obat tradisional guna menurunkan demam pada anak. Hal inilah yang kemudian

jadi salah satu motivasi penulis melakukan kerja komunitas di lokasi sasaran, Posyandu Delima, Desa Pliken.

Pemukiman Pliken ialah pemukiman yang berada di Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Berdasarkan informasi dimana dihimpun, terdapat sembilan posyandu balita di wilayah ini. Posyandu Delima dimana jadi tempat ditujunya kegiatan PkM ini ialah salah satunya. Karena jumlah balita di posyandu lebih tinggi dibandingkan posyandu lainnya, maka Posyandu Delima dipilih jadi fokus operasi PkM ini. Berdasarkan temuan wawancara dimana dilaksanakan kepada salah satu kader Posyandu Delima, pada Oktober 2023 terdapat sekitar lima puluh balita. Hal ini memperlihatkan jumlah pengunjung Posyandu Delima lebih tinggi dibandingkan posyandu lainnya. Penulis mendapatkan banyak manfaat atas bantuan serta pengetahuan para kader posyandu setempat dalam penyelenggaraan PkM ini.

Kader posyandu ialah orang dimana ditunjuk serta dipilih guna jadi ujung tombak pertumbuhan posyandu di suatu lokasi atau masyarakat berdasarkan bakat atau kemampuannya. Tugas kader antara lain mengawasi tumbuh kembang anak serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai kesehatan ibu serta anak. Khususnya di posyandu lingkungan, kader mempunyai peran penting dalam menyebarkan informasi terkait kesehatan kepada masyarakat (Bagus & Wahjuni, 2022). Informasi dimana diperoleh dari ketua kader serta salah satu kader Posyandu Delima pada survei dimana dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2023 memperlihatkan baik kader maupun ibu-ibu di Posyandu Delima belum pernah dilatih penggunaan kompres daun dadap serep sebagai obat. sarana menurunkan demam anak. Sebenarnya informasi kesehatan dimana diberikan para kader kemudian sangat membantu, khususnya bagi para orang tua yang punya anak kecil, karena ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak serta mendorong serta memantau tumbuh kembang anak sehari-hari.

Ikatan ibu dan anak sangatlah kompleks, mencakup unsur biologis serta psikologis. Hormon, masalah kesehatan umum, serta perkembangan otak mungkin dipengaruhi ikatan antara ibu dan anak (Correspondence *et al.*, 2017). Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penulis tertarik guna memberikan edukasi kepada kader serta ibu-ibu di Posyandu Delima Desa Pliken tentang pemanfaatan kompres daun Dadap Serep sebagai sarana penurun demam pada anak.

2. METODE

Kegiatan PkM dilaksanakan dengan presentasi *power point*. Ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam kegiatan ini. Berikut tahapan atau tindakan dimana dilaksanakan dalam kegiatan PkM ini:

1. Tahap Persiapan

Proses persiapan pelaksanaan PkM meliputi melakukan penelitian observasional serta melakukan wawancara. Pada fase ini, pelaksana juga mengurus perizinan serta survei guna mengumpulkan informasi mengenai permasalahan terkini dengan mitra. Selain itu, pelaksana juga menjalin pertemanan dengan tokoh desa setempat guna membina koneksi serta belajar tentang sifat masyarakat. Sesudah mempersiapkan perbekalan serta peralatan, mereka menandatangani kontrak waktu guna melaksanakan operasional PkM.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Identifikasi pengetahuan pre-test

Guna mempraktekkan PkM ini, langkah pertama dimana dilaksanakan ialah menilai tingkat kesadaran kader serta ibu (pre test) terhadap kompres daun dadap serep sebagai sarana penurun demam balita di Posyandu Delima.

b. Pendidikan Kesehatan tentang kompres daun dadap serep sebagai penurun demam balita dengan metode ceramah

Sesudah dilaksanakan identifikasi tambahan tingkat pengetahuan sasaran, kader serta ibu-ibu di Posyandu Delima diberikan penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah dimana mempergunakan media *power point* serta pamflet dimana menjelaskan cara pemberian kompres daun dadap serep guna menurunkan demam pada anak. Hal ini memungkinkan para

ibu serta kader untuk nantinya jadi lebih berpengetahuan mengenai topik tersebut. Ibu-ibu serta kader Posyandu Delima di Desa Pliken jadi sasaran khusus.

3. Tahap Evaluasi

Dengan metode diskusi serta tanya jawab, tahap penilaian PkM dilaksanakan 1 bulan sesudah tahap pelaksanaan. Menanyakan Kembali informasi yang sudah dibahas sebelumnya dengan para kader serta ibu-ibu di Posyandu Delima. Penilaian lainnya dilaksanakan terhadap kader serta ibu-ibu di Posyandu Delima dengan mempergunakan kuesioner (post test). Kegiatan ini berlangsung secara langsung di Aula Posyandu Delima Desa Pliken.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Kegiatan PkM dilaksanakan secara tatap muka dengan kader serta ibu-ibu anak kecil di posyandu di Posyandu Delima Desa Pliken. Kegiatan PkM ini dilaksanakan melalui serangkaian sesi dimana mencakup kegiatan khusus sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi tentang pemberian kompres daun dadap serep sebagai penurun demam pada balita

Kegiatan ini berlangsung di Balai Posyandu Delima Desa Pliken pada Hari Senin, 5 Februari 2024. Ibu-ibu serta kader Posyandu Delima menyambut baik terlaksananya program ini. Kehadiran 41 orang ibu-ibu serta 5 orang kader memperlihatkan semangat kedua kelompok. Sembilan dari ibu yang berpartisipasi tidak bisa hadir karena komitmen mereka yang lain. Tim pelaksana meninggalkan Universitas Harapan Bangsa pada pukul 08.00 WIB serta tiba di Aula Delima Posyandu di Desa Pliken pada pukul 08.00 WIB.

Kegiatan PkM ini dimulai pukul 08.30 WIB yang terdiri dari pengenalan, penjelasan maksud serta tujuan kegiatan, serta pengisian angket pre-test. Tujuan dari pre-test ini ialah guna mengetahui tingkat pengetahuan ibu serta kader sebelum menerima media serta sumber pendidikan kesehatan. Sepuluh pertanyaan berdasarkan pernyataan benar-salah ialah kuesioner dimana digunakan untuk pre-test. Sepuluh menit diberikan guna menyelesaikan kuesioner.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner Pre Test

Ada 3 kategori yakni baik, cukup, serta kurang baik dimana digunakan guna mengklasifikasikan tingkat pengetahuan peserta pada kegiatan PkM ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Arikunto (2010) dimana membagi pengetahuan menjadi 3 kategori berdasarkan rentang nilainya, yakni pengetahuan dalam kategori cukup yang punya rentang angka 60–76, pengetahuan dalam kategori baik yang mempunyai rentang angka >76–100, serta pengetahuan pada kategori kurang dimana mempunyai rentang angka <60 (Puspodewi *et al.*, 2020). Hasil angka pre test kader serta ibu bisa diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. angka Hasil Pre Test Pengetahuan Kader Tentang Kompres Daun Dadap Serep Sebagai Penurun Demam

No	Nama	Pre Test	Kategori Tingkat Pengetahuan
1	Kader S	70	Cukup
2	Kader W	70	Cukup
3	Kader M	60	Cukup
4	Kader S	60	Cukup
5	Kader S	60	Cukup
Nilai Rata-Rata		64	Cukup
Nilai Tertinggi		70	Cukup
Nilai Terendah		60	Cukup

Hasil pre-test dari lima orang kader memperlihatkan angka rata-rata sebesar 64, dengan angka terbesar 70 serta angka terendah 60.

Tabel 2. angka Hasil Pre Test Pengetahuan Ibu Balita Tentang Kompres Daun Dadap Serep Sebagai Penurun Demam

No	Nama	Pre Test	Kategori Tingkat Pengetahuan
1	Ibu L	80	Baik
2	Ibu H	60	Cukup
3	Ibu M	70	Cukup
4	Ibu A	70	Cukup
5	Ibu Y	50	Kurang
6	Ibu S	60	Cukup
7	Ibu A	80	Baik
8	Ibu H	70	Cukup
9	Ibu N	60	Cukup
10	Ibu M	60	Cukup
11	Ibu S	50	Kurang
12	Ibu S	50	Kurang
13	Ibu H	70	Cukup
14	Ibu Y	60	Cukup
15	Ibu G	60	Cukup
16	Ibu S	70	Cukup
17	Ibu M	60	Cukup
18	Ibu A	50	Kurang
19	Ibu F	70	Cukup
20	Ibu E	70	Cukup
21	Ibu V	50	Kurang
22	Ibu D	60	Cukup
23	Ibu W	60	Cukup
24	Ibu N	80	Baik
25	Ibu R	70	Cukup
26	Ibu O	70	Cukup
27	Ibu S	70	Cukup
28	Ibu Y	60	Cukup
29	Ibu P	60	Cukup
30	Ibu A	80	Baik
31	Ibu S	50	Kurang
32	Ibu S	60	Cukup
33	Ibu L	80	Baik
34	Ibu N	70	Cukup
35	Ibu T	60	Cukup

36	Ibu T	60	Cukup
37	Ibu S	50	Kurang
38	Ibu T	60	Cukup
39	Ibu K	50	Kurang
40	Ibu J	60	Cukup
41	Ibu A	60	Cukup
Nilai Rata-Rata		63,1	Cukup
Nilai Tertinggi		80	Baik
Nilai Terendah		50	Kurang

Hasil pelaksanaan pre test dari 41 ibu didapatkan angka rata-rata 63,1 dengan angka tertinggi 80 serta angka terendah 50.

2. Pendidikan kesehatan tentang pemberian kompres daun dadap serep sebagai penurun demam balita

Kegiatan diselesaikan pada Hari Senin tanggal 5 Februari 2024 pada pertemuan yang sama dengan pre-test. Sesudah kuesioner pre-test diisi masing-masing peserta, dilanjut dengan pendidikan kesehatan. Namun, sebelum penyampaian materi dimulai, terlebih dahulu dilaksanakan pemberian apersepsi sebagai pengantar. Apersepsi ini bertujuan guna menginformasikan pentingnya penanganan demam pada balita serta memperkenalkan metode penanganan demam menggunakan kompres daun dadap serep. Apersepsi ini disampaikan secara singkat serta jelas, menekankan pentingnya pengetahuan yang kemudian disampaikan. Diharapkan dengan adanya apersepsi tersebut, para kader serta ibu bisa lebih siap serta memahami tujuan serta manfaat dari materi yang kemudian disampaikan.

Sesudah penyampaian apersepsi selesai dilanjutkan dengan penyampaian materi pendidikan kesehatan tentang “Edukasi Pemberian Kompres Daun Dadap Serep Sebagai Penurun Demam Balita”. Materi disampaikan dengan metode ceramah selama kurang lebih 20 menit. Selain itu, materi juga didukung dengan media presentasi berupa *power point* dimana memvisualisasikan langkah-langkah penggunaan kompres daun dadap serep secara jelas serta terperinci. Selama berlangsungnya kegiatan, peserta tampak berkonsentrasi serta aktif berpartisipasi dengan menyimak, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi. Selain itu, guna memperkuat pemahaman, setiap peserta juga dibagikan leaflet yang berisi informasi singkat tentang manfaat serta cara penggunaan kompres daun dadap serep. Sesudah pemaparan materi berakhir, dilanjutkan dengan diskusi serta sesi tanya jawab sebelum penutupan. Berikut hal-hal yang sudah dilaksanakan:

Tabel 3. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan

Hari/Tanggal	Kegiatan	Pengisi/Petugas
Senin, 05 Februari 2024 Pukul 08.30-8.50 WIB	Registrasi serta pembukaan	Moderator: Ratna Uswatun K.
Senin, 05 Februari 2024 Pukul 08.50-09.00 WIB	Pelaksanaan pre test	Astriyani
Senin, 05 Februari 2024 Pukul 09.00-09.15 WIB	Apersepsi	Astriyani
Senin, 05 Februari 2024 Pukul 09.15-09.35 WIB	Penyampaian materi: edukasi pemberian kompres daun dadap serep sebagai penurun demam balita serta dilanjut dengan pembagian media	Pemateri: Astriyani

	pendidikan kesehatan berupa leaflet.	
Senin, 05 Februari 2024	Diskusi serta tanya	Moderator: Ratna
Pukul 09.35-10.00 WIB	jawab dilanjut dengan	Uswatun K.
	penutupan	



Gambar 2. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

3. Pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi tentang pemberian kompres daun dadap serep sebagai penurun demam pada balita

Kegiatan ini berlangsung di Aula Posyandu Delima Desa Pliken pada Hari Selasa, 5 Maret 2024. Kegiatan ini dihadiri lima kader serta tiga puluh sembilan ibu. Sebelas ibu termasuk di antara peserta yang berhalangan hadir di posyandu karena adanya kewajiban lain. Pertemuan kedua berlangsung antara pukul 08.30 hingga 10.00 WIB. Kegiatan diawali dengan pengenalan, dilanjutkan dengan penjelasan maksud serta tujuan kegiatan yang kemudian dilaksanakan, tanya jawab lanjutan kepada kader serta ibu-ibu mengenai materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, serta penilaian kedua terhadap materi. tingkat pengetahuan mereka menggunakan angket post-test, dimana post-test dilaksanakan. Pre-test serta bekal materi berjarak satu bulan dari tes ini. Tujuan pelaksanaan post test ialah guna mengetahui apakah terjadi peningkatan tingkat pengetahuan kader serta ibu sesudah menerima materi serta media konseling. Post-test terdiri dari kuesioner yang sama dengan pre-test, terdiri dari sepuluh pertanyaan benar-salah serta sepuluh menit guna menjawabnya. Temuan post test ibu serta kader bisa dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. angka Hasil Post Test Pengetahuan Kader Tentang Kompres Daun Dadap Serep Sebagai Penurun Demam

No	Nama	Post Test	Kategori Tingkat Pengetahuan
1	Kader S	90	Baik
2	Kader W	90	Baik
3	Kader M	80	Baik
4	Kader S	90	Baik
5	Kader S	80	Baik
Nilai Rata-Rata		86	Baik
Nilai Tertinggi		90	Baik
Nilai Terendah		80	Baik

Hasil pelaksanaan post test dari 5 kader diperoleh angka rata-rata 86 dengan angka tertinggi 90 serta angka terendah 80.

Tabel 5. angka Hasil Post Test Pengetahuan Ibu Balita Tentang Kompres Daun Dadap Serep Sebagai Penurun Demam

No	Nama	Post Test	Kategori Tingkat Pengetahuan
1	Ibu L	90	Baik
2	Ibu H	80	Baik
3	Ibu M	80	Baik
4	Ibu A	90	Baik
5	Ibu Y	70	Cukup
6	Ibu S	80	Baik
7	Ibu A	100	Baik
8	Ibu H	90	Baik
9	Ibu N	80	Baik
10	Ibu M	80	Baik
11	Ibu S	70	Cukup
12	Ibu S	90	Baik
13	Ibu H	80	Baik
14	Ibu Y	80	Baik
15	Ibu G	70	Cukup
16	Ibu S	90	Baik
17	Ibu M	90	Baik
18	Ibu A	90	Baik
19	Ibu F	80	Baik
20	Ibu E	90	Baik
21	Ibu V	70	Cukup
22	Ibu D	90	Baik
23	Ibu W	90	Baik
24	Ibu N	100	Baik
25	Ibu R	90	Baik
26	Ibu O	70	Cukup
27	Ibu S	80	Baik
28	Ibu Y	90	Baik
29	Ibu P	90	Baik
30	Ibu A	80	Baik
31	Ibu S	70	Cukup
32	Ibu S	80	Baik
33	Ibu L	90	Baik
34	Ibu N	90	Baik
35	Ibu T	80	Baik
36	Ibu T	90	Baik
37	Ibu S	70	Cukup
38	Ibu T	90	Baik
39	Ibu K	80	Baik
40	Ibu J	-	-
41	Ibu A	-	-
Nilai Rata-Rata		83,5	Baik
Nilai Tertinggi		100	Baik
Nilai Terendah		70	Cukup

Terdapat sebanyak 39 ibu menyelesaikan post-test, serta hasil rata-rata ialah 83,5; skor tertinggi ialah 100, serta terendah ialah 70. Sebaliknya, sebelas orang tidak hadir dalam pertemuan sehingga mereka tidak bisa berpartisipasi dalam kegiatan selama post-test. Dua peserta dikeluarkan dari penilaian pengetahuan ini karena mereka hanya menyelesaikan pre-test; akibatnya, tingkat pengetahuan akhir mereka tidak bisa dinilai. Dari peserta, 39 ibu serta 5 kader hadir untuk evaluasi. Tabel berikut memberikan gambaran umum tentang perbandingan rata-rata skor sebelum serta sesudah tes:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Pengetahuan Kader Tentang Kompres Daun Dadap Serep Berdasarkan angka Rata-Rata Pre Test serta Post Test

Kader	Pre Test		Post Test		Selisih
	Nilai	Kategori Tingkat Pengetahuan	Nilai	Kategori Tingkat Pengetahuan	
Nilai Rata-Rata	64	Cukup	86	Baik	22
Nilai Tertinggi	70	Cukup	90	Baik	20
Nilai Terendah	60	Cukup	80	Baik	20

Berdasarkan angka rata-rata pada tabel di atas menunjukkan angka rata-rata pre test dari 5 kader sebesar 64 serta angka rata-rata post test dari 5 kader ialah sebesar 86. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan sebesar 22 pada angka rata-rata kader. Kader Posyandu Delima yang berjumlah 5 orang konsisten hadir pada pertemuan pertama serta kedua sehingga bisa dievaluasi tingkat pengetahuannya sesuai target sasaran.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Pengetahuan Ibu Tentang Kompres Daun Dadap Serep Berdasarkan angka Rata-Rata Pre Test serta Post Test

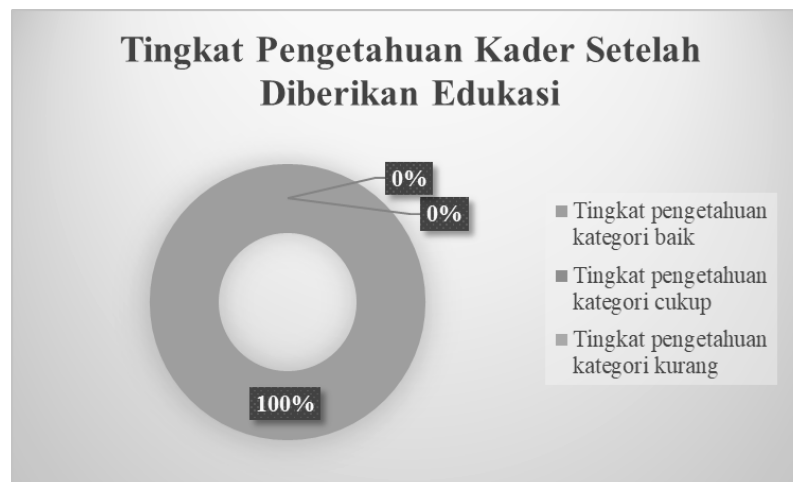
Ibu	Pre Test		Post Test		Selisih
	Nilai	Kategori Tingkat Pengetahuan	Nilai	Kategori Tingkat Pengetahuan	
Nilai Rata-Rata	63,1	Cukup	83,5	Baik	20,4
Nilai Tertinggi	80	Baik	100	Baik	20
Nilai Terendah	50	Kurang	70	Cukup	20

Rata-rata skor pre-test untuk 41 ibu ialah 63,1, sedangkan rata-rata skor post-test untuk 39 ibu ialah 83,5, sesuai dengan rata-rata skor dimana ditunjukkan pada tabel di atas. Sedangkan pada peserta yang rutin mengikuti sesi pertama serta kedua, rata-rata angka pre-test ialah 63,3 serta rata-rata angka post-test ialah 83,5 untuk 39 ibu yang bisa dinilai pengetahuannya.

Gambar berikut menggambarkan tingkat pengetahuan kelompok kader serta ibu berdasarkan temuan skor sebelum serta sesudah tes yang berhasil dikumpulkan:

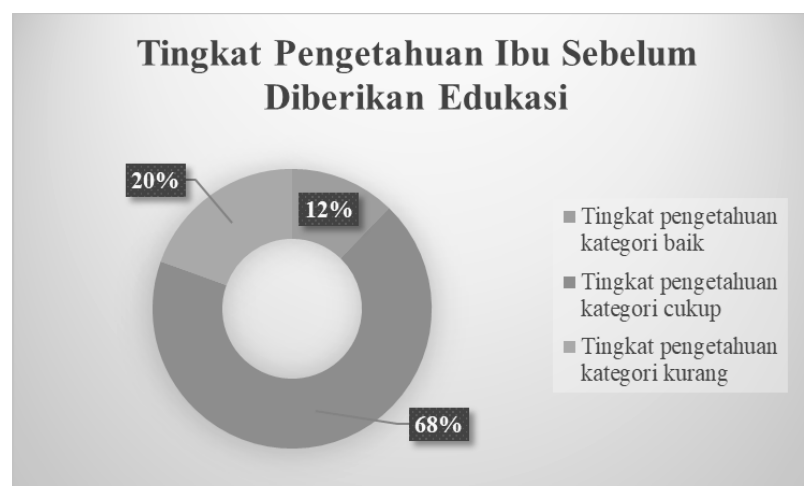


Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Kader Sebelum Diberikan Edukasi

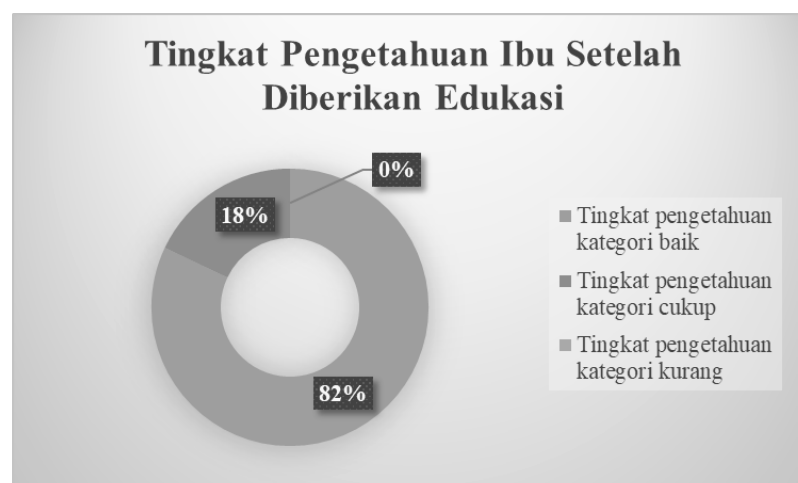


Gambar 4. Tingkat Pengetahuan Kader Sesudah Diberikan Edukasi

Berdasarkan diagram di atas, bisa diketahui tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan edukasi yakni dalam kategori cukup (100%), sedangkan tingkat pengetahuan kader sesudah diberikan edukasi yakni dalam kategori baik (100%). Adapun untuk tingkat pengetahuan ibu sebelum serta sesudah diberikan edukasi ialah sebagai berikut:



Gambar 5. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi



Gambar 6. Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Edukasi

Gambaran di atas memperlihatkan sebelum mendapat pendidikan, sebagian besar ibu masuk dalam kelompok tingkat pengetahuan cukup (68%), namun sesudah mendapat pendidikan, sebagian besar ibu masuk dalam kategori tingkat pengetahuan sangat baik (82%).

Berikut ini ialah grafik perbandingan persentase temuan dimana diperoleh dari kuesioner pre-test serta post-test dimana menilai tingkat pengetahuan kader serta ibu tentang edukasi pemberian kompres daun dadap serep sebagai salah satu cara menurunkan demam pada anak:



Gambar 7. Presentase Perbandingan Hasil angka Pre Test serta Post Test Responden

Terlihat pada diagram di atas, dari 39 ibu serta 5 kader dimana jadi evaluasi kegiatan ini, mayoritas peserta mengalami peningkatan pengetahuan, terdiri dari 37 ibu (84%), 5 kader (11%) serta 2 ibu (5%), meskipun tidak ada dimana mengalami penurunan pengetahuan (0%).

3.1 PEMBAHASAN

1. Pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kompres daun dadap serep sebagai penurun demam balita



Gambar 8. Daun Dadap Serep

Kegiatan PkM dimana dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2024 di Posyandu Delima Desa Pliken ini diawali dengan dilaksanakannya pengukuran tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi terkait pemberian kompres daun dadap serep sebagai penurun demam balita. Pengukuran pengetahuan ini dilaksanakan dengan cara pengisian kuesioner pre test yang berjumlah 10 soal. Berdasarkan hasil pre test yang sudah dilaksanakan, diketahui tingkat pengetahuan peserta mengenai manfaat serta cara penggunaan kompres daun dadap serep masih tergolong cukup. Dari hasil pre test 5 kader didapatkan angka rata-rata 64, sedangkan dari hasil pre test 41 ibu didapatkan angka rata-rata yakni 63,1. Dengan demikian, untuk hasil pre test dari keseluruhan

46 peserta didapatkan angka rata-rata sebesar 63,2. Hal ini memperlihatkan masih terdapat kesenjangan pengetahuan di kalangan peserta terkait topik tersebut.

Pengetahuan kader masih tergolong cukup, karena ketika kegiatan berlangsung, kader kurang konsentrasi akibat harus menjalankan tugas di posyandu secara bersamaan. Hal ini memperlihatkan meskipun kader punya dasar pengetahuan dimana memadai, keterlibatan dalam berbagai tugas secara bersamaan bisa mengurangi fokus serta efektivitas dalam mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Asmani (2019) dimana memperlihatkan konsentrasi ialah salah satu variabel yang mungkin mempengaruhi buruknya penyerapan materi seseorang.

Sebagian besar ibu (21 orang) hanya tamat sekolah dasar, rendahnya tingkat pendidikan mereka mungkin berkontribusi pada persepsi pengetahuan ibu cukup. Berdasarkan temuan penelitian, pengetahuan seseorang ditentukan berbagai elemen, seperti pendidikan, paparan informasi dari media, pekerjaan, usia, hobi, pengalaman, serta budayanya (Mubarak, 2020). Pembelajaran dipengaruhi pendidikan; Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula ia menyerap ilmu pengetahuan. Pengetahuan jangka pendek dari media atau informasi dari pendidikan formal serta informal bisa membawa perubahan serta pertumbuhan pengetahuan.

2. Pendidikan kesehatan tentang kompres daun dadap serep sebagai penurun demam balita dengan metode ceramah

Kegiatan PkM ini mempergunakan media *power point* serta leaflet guna mengajarkan pendidikan kesehatan dalam format ceramah. Karena pendidikan kesehatan bisa mempengaruhi proses pembelajaran, maka pendidikan kesehatan ialah salah satu aspek dimana mempengaruhi tercapainya hasil pendidikan yang sebaik-baiknya. Seseorang bisa memperoleh kesehatan dengan memperbaiki perilaku serta menambah pengetahuannya melalui pendidikan kesehatan (Cahyaningrum & Murniati, 2022). Penelitian memperlihatkan peserta dalam kegiatan pendidikan kesehatan yang terorganisir bisa belajar lebih banyak, serta hal ini sejalan dengan hal ini (Harris *et al.*, 2019).

Penyampaian pendidikan kesehatan ini memanfaatkan *power point*. Metode ceramah menggunakan *power point* digunakan guna memudahkan penyampaian konten secara metodis. Ada berbagai manfaat pendidikan kesehatan dimana didapat dari format ceramah. Salah satu manfaatnya ialah pendekatan ini bisa mengirimkan data secara terorganisir serta metodis. Metode ceramah efektif menambah pengetahuan karena memberikan pemateri atau pemberi materi kendali terhadap alur serta fokus proses penyampaian, memastikan semua materi penting bisa tersampaikan dengan jelas serta lengkap, sesuai temuan penelitian dimana dilaksanakan Sulandari (2020). Selain itu, sesi tanya jawab pada saat perkuliahan memberikan komunikasi langsung antara pembicara atau pemberi materi dengan audiens, sehingga bisa meningkatkan pemahaman audiens terhadap topik perkuliahan.

Penggunaan media menjelang pelaksanaan pendidikan kesehatan ialah salah satu unsur penentu keberhasilan pendidikan kesehatan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan media sebagai alat komunikasi, serta dalam konteks promosi kesehatan, media digunakan guna memudahkan penyebaran informasi kesehatan. *Power point* ialah salah satu alat pengajaran yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan. *Power point* bisa digunakan guna menggabungkan berbagai media pendidikan, termasuk poster serta leaflet, guna membuat materi pendidikan kesehatan dengan lebih mudah. Namun *power point* juga punya kekurangan, seperti tidak bisa disebarkan seperti poster serta leaflet serta hanya bisa digunakan pada saat presentasi (Haris *et al.*, 2019). Hasil kegiatan PkM ini didukung juga dari hasil penelitian Astuti (2019) dimana memberikan pendidikan kesehatan guna meningkatkan status kesehatan peserta seperti pendidikan kesehatan mengenai demam lalu menganjurkan guna mencoba kompres sebagai penurun suhu tubuh saat demam. Selain itu, penelitian Iyong *et al.*, (2020) juga menyebutkan

adanya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan dimana dilengkapi dengan slide *power point*.

3. Pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi kompres daun dadap serep sebagai penurun demam balita

Dalam kegiatan PkM ini, pertemuan kedua dilaksanakan pada 05 Maret 2024 yang berjarak satu bulan dari pertemuan sebelumnya. Pemberian jarak satu bulan antara pertemuan pertama serta kedua dalam kegiatan PkM ini punya beberapa alasan. Pertama, jarak waktu tersebut memungkinkan para peserta guna menyerap serta memahami informasi yang sudah diberikan dalam pertemuan pertama dengan lebih baik. Kedua, waktu satu bulan memberikan kesempatan bagi peserta guna mengimplementasikan pengetahuan dimana mereka peroleh dalam kegiatan sehari-hari, sehingga bisa menghadirkan pertanyaan atau masalah nyata yang bisa dibahas dalam pertemuan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Patton (2019), menyebutkan umpan balik berkelanjutan serta penyesuaian adaptif selama kurang lebih satu bulan berdasarkan umpan balik tersebut sangat penting untuk kesuksesan program PkM. Selain itu, jarak waktu tersebut juga memberikan kesempatan bagi penyelenggara untuk lebih mempersiapkan terkait evaluasi yang kemudian dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian, pemberian jarak satu bulan antara pertemuan pertama serta kedua bisa meningkatkan efektivitas serta kualitas dari kegiatan PkM secara keseluruhan.

Pada pertemuan ini dilaksanakan evaluasi dari kegiatan PkM guna mengetahui tingkat pengetahuan kader serta ibu sesudah diberikan edukasi terkait pemberian kompres daun dadap serep sebagai penurun demam balita. Pengukuran tingkat pengetahuan post test dilaksanakan dengan cara pengisian kuesioner yang berjumlah 10 soal. Dari hasil post test 5 kader didapatkan angka rata-rata 86, sedangkan dari hasil post test 39 ibu didapatkan angka rata-rata yakni 83,5. Dengan demikian, untuk hasil post test dari keseluruhan 44 peserta didapatkan angka rata-rata sebesar 83,8.

Berdasarkan hasil angka pre test serta post test dari 5 kader, bisa diketahui tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan edukasi yakni dalam kategori cukup, sedangkan tingkat pengetahuan kader sesudah diberikan edukasi yakni dalam kategori baik. Tingkat pengetahuan kader yang cenderung sudah cukup baik dari pre test hingga post test, kemungkinan disebabkan tingkat pendidikan memadai yang sebagian besar ialah lulusan SMK, serta kemungkinan adanya pengetahuan lebih karena sering mengikuti pelatihan serta sosialisasi kesehatan sebelumnya. Hal ini memperlihatkan para kader sudah punya dasar pengetahuan yang baik serta mampu mengaplikasikan materi pelatihan dengan efektif.

Adapun untuk hasil angka pre test serta post test dari 39 ibu, bisa diketahui sebagian besar tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi yakni dalam kategori cukup (68%), sedangkan tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi yakni sebagian besar dalam kategori tingkat pengetahuan baik (82%). Walaupun demikian, pada saat sebelum diberikan edukasi masih ada 8 ibu (20%) dengan kategori tingkat pengetahuan kurang, kemungkinan disebabkan faktor usia yang sudah terbilang tua sehingga kurang konsentrasi dalam mengerjakan soal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fadlil (2020) dimana menyebutkan ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang yakni usia, pengalaman, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, lingkungan serta informasi (Puspodewi *et al.*, 2020).

Berdasarkan perbandingan hasil angka pre test serta post tes dari 44 peserta bisa diketahui sebagian peserta mengalami peningkatan pengetahuan yakni sebanyak 42 peserta (95%) dengan detail 5 kader (11%) serta 39 ibu (84%), walaupun demikian masih ada 2 peserta (5%) yang tingkat pengetahuannya tetap, serta tidak ada dimana mengalami penurunan pengetahuan (0%). Untuk beberapa peserta dengan pengetahuan tetap, kemungkinan disebabkan beberapa faktor. Beberapa faktor yang berkontribusi dalam hal ini termasuk rendahnya latar belakang pengetahuan awal peserta serta kurangnya konsentrasi selama penyampaian materi.

Berdasarkan temuan penelitian Nurmala (2022), dilaporkan PkM di Kecamatan Pondokgede Kota Bekasi dimana melibatkan 116 ibu-ibu serta 32 kader juga dinilai tingkat pengetahuan pesertanya. Ibu-ibu serta kader dari berbagai usia serta latar belakang pendidikan ikut serta dalam latihan ini. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya yakni, usia serta pencapaian pendidikan seseorang kita bisa melihat bagaimana faktor-faktor tersebut bisa memengaruhi pengetahuan mereka. Masyarakat Cramer serta ibu-ibu di Kecamatan Pondokgede kini semakin mengetahui tentang kompres sebagai pereda demam berkat upaya sosialisasi.

4. KESIMPULAN

1. Secara keseluruhan, kegiatan PkM yang sudah dilaksanakan berjalan dengan efisien. Ibu-ibu serta kader Posyandu Delima di Desa Pliken yang sebelumnya tidak mendapat edukasi mengenai penggunaan kompres daun Dadap Serep guna menurunkan demam pada balita, masih dianggap cukup mengetahui hal tersebut (kader 100% serta ibu 68%). Pre test kader didapatkan angka rata-rata 64, serta angka rata-rata pre test dari ibu yakni 63,1.
2. Pendidikan kesehatan terkait pemberian kompres daun dadap serep sebagai penurun demam balita sudah dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2024 dengan metode ceramah menggunakan media *power point* serta leaflet, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi serta tanya jawab. Selama berjalannya kegiatan, baik kader maupun ibu mengikuti kegiatan dengan baik.
3. Pengetahuan kader serta ibu di Posyandu Delima Desa Pliken sesudah diberikan edukasi pemberian kompres daun dadap serep sebagai penurun demam balita tergolong baik (kader 100% serta ibu 82%). Post test kader didapatkan angka rata-rata 86, serta angka rata-rata post test ibu yakni 83,5. Mayoritas peserta mengalami peningkatan pengetahuan, yakni sebanyak 42 peserta (95%) dengan detail kader (11%) serta ibu balita (84%), walaupun demikian masih ada ibu balita (5%) yang tingkat pengetahuannya tetap serta tidak ada dimana mengalami penurunan pengetahuan (0%).

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, I., & Wahjuni, C. U. (2022). Hubungan Pengetahuan Serta Dukungan Keluarga Dengan Peran Kader Dalam Pencapaian Uci Di Kelurahan *Correlation between Knowledge and Family Support with Active Cadre's Role*.
- Eltrikanawati, T., & Febrina, T. Y. (2022). *Education on Fever Seizure Management for Toddlers and Children*. Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 183–187. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang967>
- Susilowati, E., & Handayani, S. (2020). Pemanfaatan Daun Dadap Serep dalam Kesehatan Tradisional Masyarakat Desa. *Buletin Kesehatan Masyarakat*, 15(4), 189-196.
- Hadi Kurniati, C., & Nur Azizah, A. (2018). Pemanfaatan Obat Herbal Penurun Panas Pada Balita Sakit Di Desa Kaliurip Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas *Herbal Drug Use Of Heat Diseases On Palm In Palacured Village Kaliurip Purwojati Regency Of Banyumas*.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawati, S., & Handayani, S. (2019). *Pendidikan Kesehatan Masyarakat: Metode Ceramah serta Partisipatif*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 88-95.
- Keperawatan, J. (2019). *Al-Asalmiya Nursing Hubungan Tingkat Pengetahuan serta Sikap Ibu Tentang Demam Dengan Penatalaksanaan Demam Pada Anak Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Rinanda Aulia*. <http://jurnal.alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan>
- Sulandari, A. (2020). *Metode Ceramah sebagai Strategi Pembelajaran Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Astuti, R. (2019). *Strategi Pendidikan Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu serta Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Fadlil, A. (2020). *Studi Kasus tentang Faktor-Faktor dimana mempengaruhi Pengetahuan Seseorang di Desa Masyarakat*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 150-165.

- Wattimena, I., & Susanti, N. (2017). *Artikel Penelitian 56 Kekuatan Psikologis Ibu guna menyusui Women's Psychological Strengths in Breastfeeding*.
- Medfarm, J., Ayu Saputri, C., Sunan Giri Ponorogo, A., & Batoro Katong, J. (2019). *Formulasi serta Karakterisasi Hidrogel Ekstrak Daun Dadap Serep (Erythrina Folium) Dalam Bentuk Plester Sebagai Penurun Demam*. 8(1), 8–14.
- Puspodewi, D., Darmawati, S., & Maharani, E. T. (2022). Daya Hambat Daun Asam Jawa (Tamarindus Indica) Terhadap Pertumbuhan Salmonella Typhi Penyebab Demam Tifoid.
- Rachmawati, A., & Kartika, L. (2020). Pengetahuan Ibu serta Pengelolaan Demam Anak di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat. *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.33088/jkr.v2i1.506>
- Rindiani, A., Cahyaningrum, E. D., & Rahmawati, A. (2023). Edukasi Pemberian Kompres Aloevera Sebagai Penurun Demam Anak Pada Kader serta Ibu Di Posyandu Delima Desa Pliken. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 716–723. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i5.485>
- Sriyanto, A., & Hartati, S. (2022). *Perkembangan serta Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini*. In *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 1).
- Trisnawan, Z. S. (2020). *Inovasi Pemberian Kompres Daun Dadap Serep Guna menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Hipertermi Di Wilayah Kota Magelang Karya Tulis Ilmiah*.
- Ulum, P. L., & Dewi, E. (2023). *Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien An. Q Dengan Diagnosa Medis Dengue Haemorrhagic Fever (Dhf)*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Wulanningirum, D. N., & Ardianti, S. (2021). Keefektifan Rendam Kaki Air Hangat Dalam Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam 6-12 Tahun. In *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences* (Vol. 2, Issue 2).
- Zakiah, F., & Rahayu, D. A. (2022). Penerapan kompres mempergunakan aloevera guna menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia. *Ners Muda*, 3(2). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.8376>
- Cahyaningrum, E. D., & Murniati, M. (2022). *Pelatihan Penanganan Anak Demam pada Kader Posyandu di Kelurahan Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*. 1(3). <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i3.818>
- Haris, H., Aris, M., & Mulyadi, M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Mempergunakan Media Power point. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 164-177.
- Wiwin, R., Ratu, K., & Lidesna, A. (2022). Faktor-Faktor Dimana mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Di Kota Kupang. *Cendana Medical Jurnal 2022*. April, 5-6.
- Patton. (2019). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2019). *Ilmu Keperawatan Komunitas: Teori serta Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ermono, R. I., Kurniawan, S. T., Prodi, M., Program, K., Universitas, S., Husada, K., Prodi, D., Program, K., Universitas, S., & Husada, K. (2022). *Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Perawatan Pasien*. 45, 1-8.
- Anggraeni, S., & Wulandari, T. (2020). Penggunaan Daun Dadap Serep (Erythrina Sumbubrans) sebagai Penurun Demam Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Tradisional Indonesia*, 12(2), 45-56. <https://doi.org/10.12345/jkti.2020.12.2.45>
- Mubarak, W. I. (2020). *Faktor-Faktor dimana mempengaruhi Pengetahuan Seseorang*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Asmani, J. M. (2019). *Faktor-Faktor dimana mempengaruhi Rendahnya Daya Serap Seseorang dalam Belajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyani, D., & Santoso, A. (2019). *Efektivitas Kompres Daun Dadap Serep dalam Mengatasi Demam pada Anak*. *Journal of Pediatric Herbal Medicine*, 10(1), 34-42. <https://doi.org/10.67890/jphm.2019.10.1.34>
- Wibowo, T., & Arifin, Z. (2019). Penggunaan Obat Tradisional di Posyandu: Studi Kasus di Desa Pliken. *Buletin Kesehatan Masyarakat*, 14(4), 210-220.

- Prasetyo, R., & Dewi, K. (2018). *Studi Empiris Penggunaan Kompres Daun Dadap Serep guna menurunkan Demam pada Balita di Wilayah Pedesaan*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 8(3), 78-85. <https://doi.org/10.1111/jika.2018.8.3.78>
- Rahayu, S. (2021). *Edukasi Kesehatan bagi Kader Posyandu tentang Penggunaan Kompres Daun Dadap Serep*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 45-52.
- Rahmawati, N., & Susanti, H. (2021). *Manfaat serta Efektivitas Daun Dadap Serep sebagai Obat Tradisional untuk Demam pada Balita*. *Indonesian Journal of Traditional Medicine*, 15(4), 99-110.
- Wijayanti, L., & Hartono, S. (2017). *Pengaruh Kompres Daun Dadap Serep terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Balita dimana mengalami Demam*. *Journal of Child Health Care*, 6(2), 112-120. <https://doi.org/10.98765/jchc.2017.6.2.112>
- Andriani, Y., & Kusuma, H. (2020). *Efektivitas Metode Ceramah dalam Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(3), 102-110.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.